



## Mengembangkan Karakter Kristiani dalam Kepemimpinan Gereja: Sebuah Formasi Teologi Praksis

Akdel Parhusip

Institut Agama Kristen Renatus, Pematangsiantar

Correspondence: [renatusparnasipabdi@yahoo.co.id](mailto:renatusparnasipabdi@yahoo.co.id)

**Abstract:** The formation of Christian character that must be based on biblical teachings in church leadership is an urgent and crucial aspect that determines the effectiveness and integrity as well as the character of ecclesiastical ministry, including church leaders. This article narrates the theological and practical approaches to developing Christian character for church leaders in Christianity. Using a descriptive qualitative method, it can be concluded that theological principles play an essential role in forming Christian character, including values such as humility, sincerity, service, and integrity. There is collaboration in integrating theological principles in the daily lives of church leaders, such as spiritual training, pastoral guidance, and a supportive community. This article comprehensively studies how church leaders develop solid Christian character to build effective leadership and positively influence the congregation. This study's results are expected to strengthen Christian leadership's foundation in various ecclesiastical contexts significantly.

**Keywords:** Christian character; Christian leadership; church's leadership; pastoral leadership

**Abstrak:** Pembentukan karakter kristiani yang memang harus berdasarkan ajaran alkitabiah dalam kepemimpinan gereja merupakan aspek urgent dan krusial yang menentukan efektivitas dan integritas serta karakter pelayanan gerejawi, termasuk pemimpin gereja. Artikel ini menarasikan pendekatan teologi dan praktik dalam mengembangkan karakter kristiani bagi para pemimpin gereja dalam kekristenan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan prinsip-prinsip teologis yang mendasari pembentukan karakter kristiani, termasuk nilai-nilai seperti kerendahan hati, ketulusan, pelayanan, dan integritas. Adanya kolaborasi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip teologis dalam kehidupan sehari-hari para pemimpin gereja, seperti pelatihan spiritual, bimbingan pastoral, dan komunitas yang mendukung, serta peran penting kepemimpinan Kristen dalam membangun masyarakat hidup dalam karakter yang baik. Tujuan artikel ini memberikan kajian yang komprehensif bagi para pemimpin gereja untuk mengembangkan karakter kristiani yang kokoh, guna membangun kepemimpinan yang efektif dan mempengaruhi jemaat secara positif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat fondasi kepemimpinan Kristen di berbagai konteks gerejawi.

**Kata Kunci:** karakter kristiani; kepemimpinan Kristen; kepemimpinan gereja; kepemimpinan gembala

### PENDAHULUAN

Dalam konteks kepemimpinan gereja, pembentukan karakter kristiani memainkan peran yang sangat penting; sebab di mana ada nilai-nilai kekristenan harus menjadi nilai yang mendasarkan dengan nilai kepemimpinan yang lainnya. Seorang pemimpin kristen bukan hanya sekedar menjalankan peran kepemimpinan yang biasa saja.<sup>1</sup> Namun ada hal yang harus dilakukan yaitu dalam kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh

---

<sup>1</sup> Wisnu Prabowo, "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 162–179.

keterampilan manajerial atau kemampuan organisasi, tetapi juga oleh kedalaman spiritual dan integritas moral yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Sebab integritas merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu yang akan duduk di sebuah kursi kepemimpinan terkhususnya kepemimpinan Kristen<sup>2</sup>, sehingga hal itu dapat dinyatakan dalam mengaktualisasi peran pemimpin Kristen yang berintegritas dalam kehidupan bergereja ataupun bermasyarakat. Sehingga kepemimpinan yang tidak benar dapat diperbaiki dengan moralitas yang benar dan terlebih adanya keteladannya yang berintegritas untuk membangun jemaat Tuhan hidup dalam jejak mengikuti teladan yang baik.<sup>3</sup> Maka dalam kepemimpinan gereja, pembentukan karakter kristiani sangat penting karena seorang pemimpin Kristen harus memiliki kedalaman spiritual dan integritas moral yang membedakan mereka, memungkinkan mereka untuk menjalankan peran dengan keteladanan dan memperbaiki kepemimpinan yang tidak benar melalui moralitas yang benar.

Karakter kristiani yang kokoh menjadi fondasi bagi kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif dan membangun komunitas iman yang sehat. Sebab karakter juga merupakan bagian dari integritas seorang pemimpin yang merupakan sesuatu yang sangat prinsip dalam menjalankan mandat kepemimpinan.<sup>4</sup> Sehingga pemimpin gereja diharapkan tidak hanya menjadi pengelola yang efisien tetapi juga seorang pemimpin umat yang mampu membimbing, menginspirasi, dan menjaga kawanan domba yang dipercayakan kepada mereka. Dalam hal ini, karakter kristiani yang kuat dan realitas menjadi dasarnya. Yang pada akhirnya para pemimpin Kristen tersebut mengaktualisasikan nilai-nilai seperti kerendahan hati, ketulusan, pelayanan, kasih, dan integritas harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari pemimpin kristen. Walaupun saat ini faktanya kepemimpinan yang berintegritas semakin sulit dimiliki dan ditemukan dalam dunia saat ini. Hal serupa juga dialami juga oleh beberapa organisasi Kristen dan gereja. Bahkan beberapa pemimpin organisasi Kristen menunjukkan perilaku dan karakter yang tidak mencerminkan integritas sebagaimana seharusnya pemimpin gereja sebagaimana dinyatakan Alkitab.<sup>5</sup> Dan seorang pemimpin dalam dunia pelayanan tidaklah mudah dan banyak sekali tantangan yang dihadapi. Secara khusus masalah karakter pemimpin dan yang dipimpin, ini menjadi semacam pergumulan dalam mengemban tugas gereja dalam membenahi keberadaan para pemimpin.<sup>6</sup> Sehingga hal itu dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang memiliki integritas yang baik untuk dijadikan pemimpin.<sup>7</sup> Dan sejatinya karakter kristiani yang kokoh dan berintegritas menjadi fondasi kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif, membimbing dan menginspirasi komunitas iman, meskipun dalam kenyataan saat ini integritas kepemimpinan semakin sulit ditemukan baik dalam organisasi Kristen maupun gereja, menekankan pentingnya sosok pemimpin yang menjalankan nilai-nilai seperti kerendahan hati, ketulusan, pelayanan, kasih, dan integritas sesuai ajaran Alkitab.

---

<sup>2</sup> Yefta Arisma, Josanti, and Rita Evimalinda, "Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 57–66.

<sup>3</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen," *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 4, no. 1 (2023): 50–61.

<sup>4</sup> Yusak Kurniawan Gulo and Melianus Hura, "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 94–112.

<sup>5</sup> Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani)* 4, no. 2 (2022): 45–58.

<sup>6</sup> Pandir Manurung and Yuni Karlina Panjaitan, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–115.

<sup>7</sup> Yanti Arrang, "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini," *OSFPREPRINTS* (2020).

Dewasa ini dalam dunia yang fana yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini, gereja membutuhkan pemimpin yang memiliki karakter kristiani yang teguh. Hal itu pada kenyataannya ada beberapa kasus, pemimpin yang tidak melakukan tanggungjawabnya sebagai sebuah panggilan. Pemimpin belum siap mengemban tugas yang besar, akibatnya tidak berani mengambil keputusan, menerima resiko dan sebagainya. Dimana tindakan dengan perkataannya tidak selaras dan seirama.<sup>8</sup> Dengan demikian, pembentukan karakter kristiani bukanlah tugas yang dapat diabaikan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dipikul dengan serius oleh setiap pemimpin gereja. Sebab gereja sejatinya memiliki tanggungjawab dalam menciptakan pemimpin yang berkarakter untuk menjawab kemerosotan dalam kepemimpinan masa kini, kemerosotan terjadi di setiap lini, baik dalam kepemimpinan bangsa maupun kepemimpinan gereja.<sup>9</sup> Maka itu dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, gereja membutuhkan pemimpin dengan karakter kristiani yang teguh, karena pembentukan karakter kristiani adalah tanggung jawab serius yang tidak dapat diabaikan untuk mengatasi kemerosotan kepemimpinan, memastikan tindakan dan perkataan pemimpin selaras, serta menjawab kebutuhan akan pemimpin yang berani mengambil keputusan dan tanggung jawab.

Berhubungan dengan penelitian ini, yang menekankan pengembangan karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja, Medi L. Sihombing et al. mengatakan bahwa karakter Kristus adalah karakter dan standar kekristenan yang ideal; setiap orang percaya harus bertumbuh dalam sifat Kristus.<sup>10</sup> Artinya, Yesus telah menjadi model bagi ciri-ciri orang percaya, sehingga mereka yang hidup dengan iman kepada Yesus Kristus harus merujuk ciri-ciri tersebut. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa karakter Kristus seharusnya dapat terlihat dalam kehidupan setiap orang Kristen pada masa kini, sehingga dengan cara meninggalkan kehidupan lama, hidup sama seperti Yesus hidup di muka bumi, dan yang menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupan, maka orang Kristen akan memiliki karakter yang semakin serupa dengan Kristus. Josapat Bangun dan Rojokiaman Sinaga menyatakan bahwa pemimpin Kristen dalam aktivitas kepemimpinannya, hendaknya menerapkan nilai-nilai karakter kristiani dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Hal itu akan terlihat jika seorang pemimpin Kristen mampu mendemonstrasikan perilaku dengan kualitas karakter yang unggul dalam nilai-nilai kehidupan, mempunyai disiplin diri yang tinggi, dan tidak mementingkan dirinya sendiri tetapi kepentingan orang banyak. Penelitian Bangun dan Sinaga tersebut juga menyimpulkan bahwa pengembangan karakter bagi pemimpin Kristen bukan sesuatu yang mudah, oleh karena mereka adalah rohaniawan yang sudah banyak belajar teologi. Mereka bisa saja berpikir dan merasa sudah cukup, tidak perlu lagi ada pengembangan dalam hal karakter. Pikiran dan perasaan seperti ini kurang tepat, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk hidup yang memiliki jiwa yang lentur dan dinamis. Manusia memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas moral dan karakter yang lebih tinggi berdasarkan nilai-nilai kebenaran Alkitab.

---

<sup>8</sup> Gulo and Hura, "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini."

<sup>9</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104.

<sup>10</sup> Medi L Sihombing, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani, "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 153–164.

<sup>11</sup> Josapat Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 15–31.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, masih ada hal-hal yang belum tersentuh, seperti mengembangkan karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja sebagai dasar pendekatan teologi dan praktik. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan teologi praksis guna mengembangkan karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja. Hal ini sangat penting mengingat kekuatan kepemimpinan kristiani akan sangat ditentukan oleh karakter kristianinya, bukan sekadar popularitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif,<sup>12</sup> dengan pendekatan studi literatur, di mana peneliti menggali literatur yang berkaitan dengan konsep karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja sebagai dasar pendekatan teologi praksis. Selain mendeskripsikan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen secara alkitabiah, penulis juga menggunakan sumber-sumber acuan dan rujukan yang dapat melengkapi penelitian ini berupa buku-buku dan artikel jurnal dengan topik terkait.

## **PEMBAHASAN**

### **Prinsip Teologis yang Mendasari Pembentukan Karakter Kristiani**

Pembentukan karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja didasarkan pada prinsip-prinsip teologis yang kuat dan mendalam, di mana hal ini perlu keterkaitan antara pendidikan kristiani dalam gereja dengan sinergisitas pemimpin untuk lebih menitikberatkan upaya-upaya pembinaan rohani dalam pendidikan karakter. Formasi rohani akan mampu mentransformasi kehidupan batiniah sehingga membentuk karakter seperti Kristus.<sup>13</sup> Dan tentunya prinsip-prinsip ini berakar dalam ajaran Alkitab dan norma serta moralitas yang ada di dalamnya. Sehingga nanti yang didapatkan adalah pemimpin yang benar memiliki karakter integritas, melayani seperti Kristus, dan mengambil keputusan melalui Roh Kudus.<sup>14</sup> Dimana nantinya juga adanya peran gerejaw untuk menekankan nilai-nilai inti seperti kerendahan hati, kasih, pelayanan, dan integritas. Dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini di kehidupan pelayanan dan masyarakat. Hal itu selaras dengan salah satu tugas gereja yang strategis dapat memberi kontribusinya yang penting bilamana dalam semua program pendidikan kristiani bagi semua kategori usia dan berbagai konteks (keluarga, gereja dan sekolah) dapat mengutamakan dimensi karakter, terlebih bagi pemimpin gereja itu sendiri.<sup>15</sup> Dengan demikian Pembentukan karakter kristiani dalam kepemimpinan gereja didasarkan pada prinsip-prinsip teologis yang kuat dan mendalam, yang memerlukan keterkaitan antara pendidikan kristiani dan sinergisitas pemimpin untuk menitikberatkan pembinaan rohani guna mentransformasi kehidupan batiniah, sehingga menghasilkan pemimpin berintegritas yang melayani seperti Kristus dan mengambil keputusan melalui Roh Kudus, serta menekankan nilai-nilai inti seperti kerendahan hati, kasih, pelayanan, dan integritas dalam semua program pendidikan kristiani bagi segala usia dan konteks.

Pemimpin gereja semestinya dapat mengembangkan karakter yang tidak hanya memperkuat kepemimpinan dan spiritulitas mereka tetapi juga memberikan teladan yang inspiratif bagi jemaat. Seperti yang dinyatakan dalam Alkitab yang saat ini memberi banyak

---

<sup>12</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

<sup>13</sup> Imanuel Herman Prawiromaruto and Kalis Stevanus, "Pendidikan Karakter kristiani Melalui Pengutamaan Formasi Rohani," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 543–556.

<sup>14</sup> Raymondus Indra Widjaja, "Implementasi Karakter Pemimpin Kristen," *Agora* 3, no. 1 (2015): 672–676, <https://www.neliti.com/publications/36294/>.

<sup>15</sup> Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 2018): 93–115.

informasi mengenai spiritualitas pemimpin Kristen. Informasi yang disajikan mencakup tentang sifat-sifat pemimpin Kristen yang meliputi pribadi yang berkarakter, rendah hati, berhikmat, pemimpin yang melayani dan keteladanan pemimpin.<sup>16</sup> Sebab juga pemimpin Kristen mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik, lebih bermanfaat bagi Allah dan sesamanya, karena pemimpin Kristen adalah agen perubahan.<sup>17</sup> Namun memang adanya fakta di lapangan bahwa persoalan yang muncul adalah pemimpin tidak dapat menjadi teladan dalam menerapkan kepemimpinan dalam Kristus. Pemimpin sudah tidak mengemban tugas dengan baik dan bertindak semena-mena. Pemimpin sudah tidak memiliki hati melayani.<sup>18</sup> Oleh sebab itu pemimpin gereja seharusnya mengembangkan karakter yang memperkuat kepemimpinan dan spiritualitas mereka serta memberikan teladan inspiratif sesuai ajaran Alkitab, tetapi kenyataannya banyak pemimpin gagal menjadi teladan Kristiani, tidak mengemban tugas dengan baik, dan bertindak semena-mena tanpa hati melayani.

### ***Kolaborasi Dalam Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Teologis***

Prinsip teologis utama dalam pembentukan karakter kristiani adalah kerendahan hati. Yesus Kristus sendiri menunjukkan contoh tertinggi dari kerendahan hati melalui kehidupan dan pengorbanannya. Dan tentunya nilai kerendahan hati sebagai jati diri Kristiani.<sup>19</sup> Sebab dewasa ini kepemimpinan dalam konteks modern seringkali dihadapkan pada kompleksitas yang menuntut landasan etika yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul,<sup>20</sup> sehingga kerendahan hati menjadi penting untuk membangun sikap saling menghormati dan mementingkan orang lain sebagai cerminan kekristenan yang menjadi terang dan garam bagi sesamanya. Dalam pengajaran yang dinyatakan oleh rasul Paulus di Filipi 2:5-8, Paulus mengajarkan bahwa Yesus, meskipun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, melainkan mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba. Pemimpin Kristen diharapkan untuk meneladani kerendahan hati ini dalam pelayanan mereka, mengesampingkan ambisi pribadi demi kepentingan orang lain dan kemuliaan Allah. Prinsip lain yaitu adalah kasih, kasih merupakan prinsip teologis lain yang mendasar dalam pembentukan karakter kristiani. Ini berguna bagi pentingnya dalam mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan mereka dengan mengasihi sesamanya.<sup>21</sup> Seperti juga yang dinyatakan oleh rasul Yohanes dalam Injil Yohanes 13:34-35, Yesus memberi perintah baru kepada murid-murid-Nya untuk saling mengasihi seperti Ia telah mengasihi mereka. Kasih yang ditunjukkan oleh Yesus adalah kasih yang tanpa syarat, penuh pengorbanan, dan tanpa pamrih. Pemimpin gereja harus mencerminkan kasih ini dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, menunjukkan kepedulian dan perhatian yang tulus kepada jemaat mereka dan komunitas yang lebih luas. Dan hal ini juga perlu menjangkau lebih luas bahwa menegawantah hukum kasih kepada sesama sebagai sikap

---

<sup>16</sup> Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204.

<sup>17</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

<sup>18</sup> Yohanes Sutono, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosana Loveano, "Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8," *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 15–24.

<sup>19</sup> Aripin Tambunan, "Internalisasi Kerendahan Hati Sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 304–319.

<sup>20</sup> Juita Sinambela et al., "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan kristiani* 1, no. 1 (2023): 12–21.

<sup>21</sup> Dyulius Thomas Bilo, "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2020): 1–17.

hospitalitas umat kristiani dalam beragama dalam ruang kebersamaan.<sup>22</sup> Maka itu adanya prinsip dalam pembentukan karakter kristiani adalah kerendahan hati dan kasih, yang diteladankan oleh Yesus Kristus melalui kehidupan dan pengorbanannya, sebagaimana diajarkan oleh rasul Paulus di Filipi 2:5-8 dan rasul Yohanes dalam Yohanes 13:34-35. Pemimpin Kristen diharapkan mengesampingkan ambisi pribadi demi kepentingan orang lain dan kemuliaan Allah, serta menunjukkan kasih tanpa syarat dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, menjangkau jemaat dan komunitas yang lebih luas.

Prinsip pelayanan juga merupakan prinsip teologis kunci dalam karakter kristiani. Yesus mengatakan dalam Markus 10:45 bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Pemimpin Kristen harus melihat kepemimpinan mereka sebagai kesempatan untuk melayani orang lain, bukan sebagai posisi untuk memperoleh kekuasaan atau pengaruh. Namun karena mengetahui akan kebenaran firman bahwa melayani merupakan teladan yang dihadirkan Yesus dalam kehidupan kekristenan. Pelayanan yang tulus mencerminkan karakter Kristus dan memperkuat kesaksian gereja kepada dunia. Hal itu harus dikerjakan dalam pemimpin Kristen namun bila melayani tanpa memiliki pemahaman akan teologi atau berteologi yang benar akan sama dengan membangun rumah di atas pasir yang tidak akan tahan uji dari terpaan angin pencobaan.<sup>23</sup> Bila mengaca dari apa yang Yesus lakukan maka kepemimpinan bukan berarti berkuasa penuh terhadap para pengikut atau menggunakan kekuasaan seperti biasa dilakukan oleh para penguasa; Pemimpin harus menjadi pelayan bagi orang-orangnya; Yesus sendiri adalah model kepemimpinan pelayan.<sup>24</sup> Hal ini diidentikkan sebagai salah satu dalam karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada orang percaya ataupun mereka yang memimpin yang harus diaktualisasikan kepada Tuhan dan sesama lewat karunia khusus yaitu karunia melayani.<sup>25</sup> Dengan demikian Prinsip pelayanan adalah kunci dalam karakter kristiani, di mana pemimpin Kristen harus melayani orang lain seperti Yesus yang datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani, sehingga melayani dengan tulus mencerminkan karakter Kristus, memperkuat kesaksian gereja, dan memerlukan pemahaman teologis yang benar untuk membangun dasar yang kokoh, serta melihat kepemimpinan sebagai kesempatan untuk melayani dengan karunia khusus yang diberikan oleh Tuhan.

Prinsip pelayanan dalam pemimpin Kristen yang harus ditekankan juga terkait prinsip integritas adalah prinsip teologis lain yang penting. Integritas sangat penting menjadi figur seseorang, sebab kandungan prinsipilnya tentang kesatuan kata dan tindakan, serta kejujuran dalam hidup adalah dasar yang paling diharapkan dari praktek hidup seseorang.<sup>26</sup> Ini harusnya menjadi bagian penting yang ada dalam diri pemimpin yaitu pemimpin Kristen sangat perlu memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memperdalam iman mereka untuk

---

<sup>22</sup> Harls Evan Siahaan, Munatar Kause, and Fereddy Siagian, "Teologi Hospitalitas: Sebuah Diskursus Konstruktif Agama Merevitalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan," *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 134–143.

<sup>23</sup> Jelita Sihite, "Berteologi Dan Melayani," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 67–76.

<sup>24</sup> Natanael S. Prajogo, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.

<sup>25</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.

<sup>26</sup> Lydia E. Octavianus, "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93.

memperkuat moralitas dan integritas dalam tindakan dan keputusan mereka.<sup>27</sup> Di dalam surat Titus 2:7-8, Paulus menasihati Titus untuk menjadi teladan dalam perbuatan baik, menunjukkan integritas, kesungguhan, dan perkataan yang sehat. Hal ini merupakan bagian dari peran penting nilai integritas yang berarti konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta kesetiaan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Alkitab. Sejatinya integritas dasar dari kepemimpinan yang dipercaya dan juga modal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu yang akan duduk di sebuah kursi kepemimpinan terkhususnya kepemimpinan Kristen.<sup>28</sup> Apalagi pemimpin yang berintegritas membangun kepercayaan dan kredibilitas, ini menjadi hal yang sangat penting dalam kepemimpinan gereja. Selain itu juga, membawa kepemimpinannya dalam mengintegrasikan antara iman dengan perkataan dan perbuatan, di mana hal ini sebagai pemimpin umat memiliki tugas dalam mengarahkan, melayani dan membimbing umat untuk semakin mengasihi dan melayani Tuhan lebih baik, serta harus menyerahkan diri atau mengabdikan diri seutuhnya dalam menekuni pelayanan yang dipercayakan demi kemajuan pekerjaan Tuhan.<sup>29</sup> Oleh sebab itu integritas adalah kunci dalam kepemimpinan Kristen, di mana pemimpin harus menunjukkan kesatuan antara kata dan tindakan, memperkuat hubungan dengan Tuhan, memperdalam iman, dan konsisten dalam prinsip moral dan etika sesuai ajaran Alkitab, agar membangun kepercayaan dan kredibilitas, serta mengintegrasikan iman dengan perbuatan dalam mengarahkan, melayani, dan membimbing jemaat demi kemajuan pekerjaan Tuhan. Dengan mengintegrasikan dan mengkolaborasikan prinsip-prinsip teologis ini dalam kehidupan mereka, pemimpin gereja dapat mengembangkan karakter kristiani yang kokoh dan sesuai dengan kebenaran alkitabiah. Hal ini tidak hanya memperkuat kepemimpinan mereka tetapi juga memberikan teladan yang inspiratif bagi jemaat dan komunitas yang mereka layani, serta memperkuat kesaksian gereja di dunia.

### **Karakter Kepemimpinan Kristiani dalam Membangun Masyarakat**

Kepemimpinan Kristen memegang peranan penting dalam membangun masyarakat yang hidup dalam karakter yang baik. Pemimpin Kristen yang mau dibangun karakternya agar menjadi pemimpin Kristen yang unggul dan mampu memimpin. Sebab tanpa karakter yang baik, pemimpin tidak mampu memimpin. Karakterlah yang utama dipersiapkan pemimpin Kristen untuk menjadi pemimpin.<sup>30</sup> Sebab, sebagai pemimpin, seseorang diharapkan tidak hanya menjalankan peran administratif tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Prinsip-prinsip Kristiani seperti kerendahan hati, kasih, pelayanan, dan integritas harus menjadi landasan dalam setiap tindakan dan keputusan. Pemimpin Kristen yang menunjukkan karakter yang baik akan memengaruhi masyarakat dengan cara yang positif, mempromosikan nilai-nilai moral yang mendasari hubungan antarindividu dan komunitas, sehingga hal itu tidak berbenturan dengan moralitas sebagai pemimpin Kristen. Karena, apabila seorang pemimpin Kristen yang tidak memiliki karakteristik spiritualitas akan terjebak pada sifat keduniawian.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Mereduksi Banalitas Moral Dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab Dalam 1 Raja-Raja 21," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 3, no. 2 (2023): 96–106.

<sup>28</sup> Arisma, Josanti, and Evimalinda, "Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen."

<sup>29</sup> Gulo and Hura, "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini."

<sup>30</sup> Apriati Woi Sawanen Thobias, "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88.

<sup>31</sup> Gordon Simaremare, "Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2021): 36–52.

Hal ini membuktikan bahwa pemimpin Kristen harus menghidupi keteladanan Yesus yang diaktualisasikan setiap hari. Karena melalui keteladanan dalam karakter Kristiani, pemimpin dapat menginspirasi orang lain untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat. Selaras dengan tugas gereja untuk menjadi berkat di mana sesungguhnya pemimpin Kristen mesti memberikan keteladanan kepada jemaat dengan menjadi contoh dari kehidupannya, memberikan bimbingan rohani, dan juga sosial.<sup>32</sup> Maka itu kepemimpinan Kristen sangat penting dalam membangun masyarakat berkarakter baik, di mana pemimpin Kristen yang memiliki karakter unggul dan mengikuti prinsip-prinsip Kristiani seperti kerendahan hati, kasih, pelayanan, dan integritas akan mempengaruhi masyarakat secara positif, menginspirasi dengan keteladanan moral dan spiritual, serta memberikan bimbingan rohani dan sosial sesuai dengan tugas gereja.

Kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai kristiani mendorong anggota masyarakat untuk lebih peduli, saling menghormati, dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Selain itu, pemimpin yang berintegritas dan melayani dengan tulus membangun kepercayaan dan kredibilitas, menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen berkontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berkarakter baik dan memajukan kebaikan sosial.

## KESIMPULAN

Pendekatan teologi dalam pembentukan karakter kristiani menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Kristus dan implementasinya dalam kehidupan nyata. Teologi tidak hanya berfungsi sebagai landasan intelektual tetapi juga sebagai pemandu praktis dalam kehidupan spiritual. Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perna penting prinsip teologis yang mendasari pembentukan karakter kristiani, termasuk nilai-nilai seperti kerendahan hati, ketulusan, pelayanan, dan integritas. Adanya kolaborasi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip teologis dalam kehidupan sehari-hari para pemimpin gereja, seperti pelatihan spiritual, bimbingan pastoral, dan komunitas yang mendukung. Selain itu, peran penting kepemimpinan Kristen dalam membangun masyarakat hidup dalam karakter yang baik. Artikel ini memberikan kajian yang komprehensif bagi para pemimpin gereja untuk mengembangkan karakter kristiani yang kokoh, guna membangun kepemimpinan yang efektif dan mempengaruhi jemaat secara positif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat fondasi kepemimpinan Kristen di berbagai konteks gerejawi.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 4, no. 1 (2023): 50–61.
- — —. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.
- — —. "Mereduksi Banalitas Moral Dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab Dalam 1 Raja-Raja 21." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 3, no. 2 (2023): 96–106.
- Arisma, Yefta, Josanti, and Rita Evimalinda. "Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 57–66.
- Bangun, Josapat. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan

---

<sup>32</sup> Samuel Linggi Topayung, "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–124.



- Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 15–31.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Gulo, Yusak Kurniawan, and Melianus Hura. "Integritas Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 94–112.
- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–115.
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha. "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 2018): 93–115.
- Octavianus, Lydia E. "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93.
- Prabowo, Wisnu. "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 162–179.
- Prajogo, Natanael S. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.
- Prawiromaruto, Imanuel Herman, and Kalis Stevanus. "Pendidikan Karakter kristiani Melalui Pengutamaan Formasi Rohani." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 543–556.
- Siahaan, Harls Evan, Munatar Kause, and Fereddy Siagian. "Teologi Hospitalitas: Sebuah Diskursus Konstruktif Agama Merevitalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan." *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 134–143.
- Sihite, Jelita. "Berteologi Dan Melayani." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2018): 67–76.
- Sihombing, Medi L, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greedy Yani. "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 153–164.
- Simaremare, Gordon. "Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2021): 36–52.
- Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandra Purba, and Stepanus Pelawi. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan kristiani* 1, no. 1 (2023): 12–21.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Sutono, Yohanes, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano. "Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8." *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 15–24.
- Tambunan, Aripin. "Internalisasi Kerendahan Hati Sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 304–319.
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no.

1 (2018): 81–104.

- Thobias, Apriati Woi Sawanen. "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88.
- Topayung, Samuel Linggi. "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–124.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020.
- Widjaja, Raymondus Indra. "Implementasi Karakter Pemimpin Kristen." *Agora* 3, no. 1 (2015): 672–676. <https://www.neliti.com/publications/36294/>.
- Yanti Arrang. "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini." *OSFPREPRINTS* (2020).
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani)* 4, no. 2 (2022): 45–58.